



PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

INFLUENCE OF LIQUIDITY AND PROFITABILITY ON STOCK PRICES IN PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED ON BEI

Zaitun Khalifah¹, Nafisah Nurulrahmatiah²

¹⁻²(Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia)

¹ zaitunkhalifah07@gmail.com, ² nafisahrachmatia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan Current ratio, Cash ratio, Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga saham. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan jenis data kuantitatif dari sumber data sekunder. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari Annual report perusahaan berupa tabel yang berisi aset lancar, kewajiban lancar, kas dan setara kas, laba bersih setelah pajak, dividen, jumlah saham yang beredar, penjualan dan harga saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 9 perusahaan. Sampel penelitian ini yaitu 4 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI 2016-2020. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Dengan menggunakan kriteria (1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 (2) Perusahaan farmasi yang membagikan dividen selama periode penelitian tahun 2016-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Dalam penelitian teknik analisis data yang digunakan adalah asumsi klasik, uji regresi linier berganda, koefisien korelasi dan determinasi, uji hipotesis terdiri dari uji t dan uji f dengan bantuan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Current ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel Cash ratio secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Variabel Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel Net Profit Margin (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel Current ratio, Cash ratio, EPS dan NPM secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Current Ratio; Cash Ratio; EPS; NPM; Harga Saham.*

Abstract

This study aims to determine the significant effect of Current ratio, Cash ratio, Earning Per Share (EPS), and Net Profit Margin (NPM) on stock prices. This study uses associative research with quantitative data types from secondary data sources. The instrument used in this study is data from the company's annual report in the form of a table containing current assets, current liabilities, cash and cash equivalents, net income after tax, dividends, number of shares outstanding, sales and share prices. The population used in this study were all pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020, as many as 9 companies. The sample of this research are 4 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. The sampling technique used is purposive sampling. By using the criteria (1) Pharmaceutical companies listed on the IDX in 2016-2020 (2) Pharmaceutical companies distributing dividends during the 2016-2020 research period. The data collection techniques used are documentation and literature study. In the research, the data analysis technique used is classical assumptions, multiple linear regression, correlation coefficient and determination, hypothesis testing consists of t test and f test with the help of SPSS version 20 program. The results show that the Current ratio variable partially has no significant effect on stock price. Cash ratio variable partially has a significant negative effect on stock prices. The Earning Per Share (EPS) variable partially has a significant effect on stock prices. The variable Net Profit Margin (NPM) partially has no significant effect on stock prices. The variables Current ratio, Cash ratio, EPS and NPM simultaneously have a significant effect on stock prices.

Keywords: *Current Ratio; Cash Ratio; EPS; NPM; Stock Price.*



Detail Artikel:

Diterima: 16 Agustus 2022

Disetujui: 23 Oktober 2022

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam produk saham atau instrumen lainnya. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek setiap tahunnya wajib menyampaikan laporan tahunan yang akan menjadi informasi bagi para investor maupun calon investor (Manoppo, 2017). Sebelum menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu akan melihat kinerja perusahaan, investor tentu hanya akan menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal (Meythi, et al, 2011). Kinerja perusahaan dapat dilihat menggunakan rasio-rasio, penelitian ini lebih ditekankan pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan itu penting, karena rasio-rasio ini akan memberikan informasi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek. Apabila dalam jangka pendek perusahaan telah menunjukkan ketidakmampuannya dalam mengelola usaha, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan yang lebih besar dalam jangka panjang.

Octaviani & Komalasari (2017) mengemukakan bahwa likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. *Current ratio dan cash ratio* dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek yang paling utama karena mencakup seluruh komponen aset lancar dan seluruh komponen hutang lancar tanpa membedakan tingkat likuiditasnya. Sebagaimana Muhammad & Syamsuri (2015) temukan semakin tinggi tingkat likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Karena kemungkinan besar perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Kondisi perusahaan yang baik tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan meningkat. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan, karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek yang menguntungkan perusahaan. Berdasarkan data yang



diolah, untuk perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 terjadi fluktuasi hutang jangka pendek.

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Muhammad & Syamsuri, 2015). Laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen tunai ataupun dividen saham perusahaan. Semakin besar laba bersih tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan menunjukkan bahwa akan meningkatkan harga saham perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) Rasio ini biasanya yang sering diperhatikan oleh perusahaan dan investor.

Bagi para investor, melalui pasar modal mereka dapat memilih produk investasi saham. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh modal usaha yang akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya untuk perusahaan (Meythi, et al, 2011). Nilai saham ini salah satunya dapat diukur berdasarkan harga sahamnya. Harga saham yang stabil dan memiliki pergerakan yang cenderung naik di setiap periode merupakan harga saham yang hampir diminati oleh semua investor. Namun, harga saham yang berlaku di bursa efek adalah suatu harga yang selalu mengalami fluktuasi atau berubah-ubah sewaktu-waktu bisa naik maupun turun. Sehingga, hal ini yang menjadi risiko tersendiri bagi investor dalam menentukan perusahaan mana yang akan diinvestasikan modalnya. Harga saham juga mencerminkan nilai perusahaan, apabila harga saham perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan baik di mata investor dan sebaliknya. Pada umumnya tujuan orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan.

Ada berbagai macam pilihan investasi bagi seseorang yang ingin menginvestasikan kekayaan yang dimilikinya. Salah satu investasi yang bisa dipilih investor adalah produk investasi saham. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan tanda bukti kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Muhammad & Syamsuri, 2015). Harga saham yang ditawarkan



oleh perusahaan setiap tahunnya tidak dapat dipastikan, akibat harga saham mengalami naik atau turun setiap tahunnya. Di samping itu, harga saham juga ditentukan oleh kondisi perusahaan yang bersangkutan artinya jika perusahaan memiliki kinerja yang baik, keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham dan semakin besar pula kemungkinan harga saham akan naik (Hery, 2015)

Perusahaan farmasi adalah perusahaan yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam kesehatan, mereka dapat membuat obat generik atau obat bermerek, hasil industri ini terus meningkat akibat Pada tahun 2019 dunia digemparkan oleh sebuah wabah penyakit baru yang dinamakan dengan Covid-19 (Corona Virus Disease-2019) yang sampai saat masih melanda seluruh negara karena penularannya melalui kontak fisik antar manusia. Akibat wabah ini mengakibatkan permintaan obat-obatan semakin meningkat sehingga membuat pendapatan perusahaan meningkat dan prospek laba yang cukup bagus (Sunaryo, 2020).

Adapun tabel hutang lancar dan harga saham dari perusahaan *Darya Varia Laboratoria Tbk* (DVLA), *Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk* (SIDO), *Kalbe Farma Tbk* (KLBF), *Tempo Scan Pacific Tbk* (TSPC) adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hutang Lancar, Laba bersih dan Harga Saham Perusahaan farmasi

Kode Emiten		PT DVLA	PT SIDO	PT KALBE	PT TSPC
Hutang	2016	374.427.510	215.686.000	2.317.161.787	1.653.413.220
Lancar	2017	441.622.865	208.507.000	2.227.336.011	2.002.621.403
(Dalam	2018	416.537.366	368.380.000	2.286.167.471	2.039.075.034
Ribu	2019	439.444.037	408.870.000	2.577.108.805	1.953.608.306
Rupiah)	2020	555.843.521	560.043.000	3.176.726.211	2.008.023.494
Laba	2016	152.083.400	480.525.000	2.350.884.933	545.493.536
Bersih	2017	162.249.293	533.799.000	2.453.251.410	557.339.581
(Dalam	2018	200.651.968	663.849.000	2.497.261.964	540.378.145
Ribu	2019	221.783.249	807.689.000	2.537.601.823	595.154.912
Rupiah)	2020	162.072.984	934.016.000	2.799.622.515	834.369.751



Harga Saham (Dalam Rupiah)	2016	1755	258	1515	1970
	2017	1960	270	1690	1800
	2018	1940	416	1520	1390
	2019	2250	632	1620	1395
	2020	2420	798	1480	1400

Sumber : Data yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui hutang lancar PT DVLA dan TSPC mengalami peningkatan namun terjadi penurunan pada tahun 2018 dari 441.622.865 ke 416.537.366. PT SIDO, KLBF mengalami peningkatan namun terjadi penurunan di tahun 2017, PT SIDO sebesar 208.507.000 dari 215.686.000 dan PT KLBF sebesar 2.227.336.011 dari 2.317.161.787, PT TSPC mengalami peningkatan namun terjadi penurunan ditahun 2019 sebesar 1.953.608.306. Sedangkan Laba bersih PT DVLA mengalami peningkatan tiap tahun dari tahun 2016 sebesar 152.083.400 sampai 2019 sebesar 221.783.249 dan penurunan di tahun 2020 sebesar 162.072.984. PT SIDO dan KLBF mengalami peningkatan tiap tahunnya dari tahun 2016-2020. PT TSPC mengalami peningkatan tiap tahunnya dan memasuki di tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 540.378.145. Sedangkan harga saham pada perusahaan TSPC mengalami penurunan dari tahun 2017- 2019 dan kenaikan di tahun 2020, perusahaan DVLA dan KLBF mengalami fluktuasi sedangkan perusahaan SIDO mengalami peningkatan setiap tahun dari tahun 2016 – 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Asniwati (2019). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada pt. Indofood cbp sukses makmur tbk di bursa efek indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk di BEI. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Current ratio*, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Sedangkan secara bersama-sama menunjukkan bahwa *Current ratio* dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

Sunaryo (2020). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah likuiditas dan



profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2009 – 2018. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Egam, et al (2017). Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks lq45 di bursa efek indonesia periode tahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan ROA, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. NPM memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Khanifah & Budiyanto (2018). Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Batubara & Purnama (2018). Pengaruh *Current ratio*, *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh *Current ratio*, *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan *Current ratio*, *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara bersama-sama, *Current ratio* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.



Berdasarkan fenomena masalah tersebut, mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei.”.

LIKUIDITAS

Menurut Rianisari, et al (2018) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Khanifah & Budiyanto, 2018). Sedangkan rasio likuiditas menurut Muhammad & Syamsuri (2015) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Rasio likuiditas terdiri dari *Current ratio* (Rasio lancar), *Cash ratio* (rasio kas) dan rasio cepat (quick ratio). Dalam penelitian ini hanya menggunakan : Current ratio dan cash ratio.

Current ratio (rasio lancar).

Menurut Khanifah, et al (2018) current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Pratiwi, 2020). Sedangkan Meythi, et al (2011) mengemukakan bahwa current ratio merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Untuk mengukur Current ratio menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Octaviani & Komalasari (2017)

Cash ratio (Rasio kas)

Menurut Muhammad & Syamsuri (2015) mengemukakan bahwa *Cash ratio* adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar.



Sedangkan menurut Asniwati (2019) *Cash ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. *Cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Khanifah & Budiyanto, 2018). Untuk Mengukur *Cash ratio* (Rasio kas) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash ratio} = \frac{(\text{Kas} + \text{Setara Kas})}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Muhammad & Syamsuri (2015)

PROFITABILITAS

Menurut Rianisari, et al (2018) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan menurut Batubara & Purnama (2018) profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas terdiri dari : *Gross Pro fit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets ratio* (ROA), *Return On Equity ratio* (ROE), *Return On Sales ratio* (ROS), *Return on capital employed* (ROCE), *Return on investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS). Dalam penelitian ini hanya menggunakan : EPS (*Earning Per Share*) Dan NPM (*Net Profit Margin*).

EPS (*Earning Per Share*).

Earning per Share (EPS) adalah rasio yang sangat banyak dilihat atau diperhatikan oleh para calon investor, karena EPS merupakan ratio yang paling mendasar dan dianggap dapat menggambarkan atau mencerminkan prospek *Earning* (laba) perusahaan dimasa yang akan datang (Pratiwi, et al, 2020). Sedangkan temuan Meythi, et al (2011) *Earning Per Share* (EPS) mencerminkan laba per lembar saham biasa yang diperoleh perusahaan dalam perioda waktu tertentu. Menurut Asniwati (2019) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur



keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Untuk mengukur EPS (*Earning Per Share*) dapat dihitung dengan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Sumber : Meythi, et al (2011)

Net Profit Margin (NPM).

Menurut *Net Profit Margin (NPM)* Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Sedangkan menurut Manoppo (2017) *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *Net Profit Margin (NPM)* Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan (Muhammad & Syamsuri, 2015). Untuk mengukur NPM (*Net Profit Margin*) dapat dihitung dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Muhammad & Syamsuri (2015)

HARGA SAHAM

Menurut Batubara & Purnama (2018) Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengolahan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengolah usahanya. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan. Dalam jangka pendek harga saham cenderung akan berfluktuasi, namun dalam jangka panjang perusahaan yang baik sahamnya akan terus meningkat (Fahmi,2012). Harga saham merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan bagi investor (Asniwati, 2019). Sedangkan harga saham menurut Fitrianiingsih & Budiansyah (2018) adalah informasi utama yang diperlukan oleh investor, karena harga saham merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan (emiten). Pratiwi, et al (2020) mengemukakan harga saham merupakan nilai-nilai suatu pada saham yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Berdasarkan pengertian para ahli diatas tersebut maka dapat disimpulkan



bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan akhir tahun.

Hipotesis

Pengaruh *Current ratio* terhadap harga saham

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Khanifah & Budiyanto, 2018). *Current ratio* yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan. Namun, *Current ratio* terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Jika sebuah perusahaan mampu memenuhi kewajiban dengan tepat waktu atau pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian, yang menimbulkan persepsi bagi investor. Jika perusahaan memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian, maka investor akan menerima return dari perusahaan, sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan adanya ketertarikan dalam berinvestasi, maka penawaran dan permintaan saham pun akan terjadi yang berdampak pada kenaikan harga saham suatu perusahaan Asniwati (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Asniwati (2019) dan Fitriyaningsih & Budiansyah (2018) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Penelitian Manoppo, et al (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *current ratio* terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diuraikan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Current ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham

Pengaruh *Cash rasio* terhadap harga saham

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Khanifah & Budiyanto, 2018). Kas yang cukup besar membuat perusahaan memiliki modal yang besar dan dapat menjalankan operasional perusahaan. Modal yang besar perusahaan dapat mempertahankan para investor dan tidak berpindah menjadi investor perusahaan lain. Semakin meningkatnya *cash ratio* juga dapat meningkatkan keyakinan para investor karena perusahaan membayar dividen yang diharapkan investor, hal ini membuat



permintaan akan saham meningkat, sehingga harganya pun akan naik. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurkholifah & Kharisma, 2020) dan Maula (2010) yang menunjukkan bahwa *Cash ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diuraikan hipotesis sebagai berikut :

H2: *Cash ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap harga saham

Earning per Share (*EPS*) adalah rasio yang sangat banyak dilihat atau diperhatikan oleh calon investor, karena *EPS* merupakan rasio yang paling mendasar dan dianggap dapat menggambarkan atau mencerminkan prospek earning (laba) perusahaan dimasa yang akan datang (Pratiwi, et al, 2020). Nilai *EPS* yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *EPS* akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena *EPS* menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya. Peningkatan *EPS* berarti mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat, sehingga harganya pun akan naik. Penelitian yang dilakukan oleh Asniwati (2019), Husaini (2012) dan Badruzaman (2017) yang menyatakan bahwa *EPS* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan penelitian Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa *EPS* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diuraikan hipotesis sebagai berikut :

H3: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham

Net profit margin (*NPM*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan (Muhammad & Syamsuri, 2015). Tingkat *NPM* memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan harga saham, jika tingkat *NPM* semakin tinggi, maka kinerja perusahaan semakin baik, sehingga harga saham akan naik. Peningkatan *NPM* akan diterima pasar sebagai sinyal baik karena mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan



Keputusan membeli saham, hal ini membuat permintaan akan saham naik sehingga harga saham akan naik. Penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2020), Hutami (2012) dan Watung & Ilat (2016) yang menyatakan bahwa NPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Husaini (2012) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diuraikan hipotesis sebagai berikut :

H4: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham

Pengaruh *current ratio*, *Cash ratio*, *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

Curren ratio, *Cash Ratio*, *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan. Rasio-rasio ini digunakan oleh investor untuk melakukan analisis fundamental terhadap harga saham, sehingga investor dapat mengambil keputusan terhadap pembelian saham. Karena investor akan menggunakan sebanyak mungkin informasi yang ada sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2020), Asniwati (2019) dan Meythi, et al (2011) secara simultan rasio likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diuraikan hipotesis sebagai berikut :

H5: *Current ratio*, *Cash ratio*, *Earning Per Share* (EPS) Dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Egam, et al (2017). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu *Current ratio*, *Cash ratio*, EPS dan NPM. Variabel dependen yaitu harga saham.

Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 9 perusahaan. Sampel penelitian ini yaitu 4 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI 2016-2020. Dan teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling.



Sugiyono (2016) menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana teknik pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu (1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 (2) Perusahaan farmasi yang membagikan deviden selama periode penelitian tahun 2016- 2020.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari Annual report perusahaan berupa tabel yang berisi aset lancar, kewajiban lancar, kas dan setara kas, laba bersih setelah pajak, dividen, jumlah saham yang beredar, penjualan dan harga saham.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Dalam perolehan data penelitian ini mengambil data melalui *Annual report*, laporan keuangan yang terdiri neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan di emiten BEI

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 20. Adapun teknik analisis data yang digunakan :

Asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan multilinear regression sebagai alat untuk menganalisa pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Asumsi-asumsi tersebut diantaranya :

Uji normalitas

Menurut Khanifah & Budiyanto (2018) Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik (*uji Kolmogorov Smirnov*) Untuk mengetahuinya adalah dengan cara melihat Data hasil uji menunjukkan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian tersebut berdistribusi normal, begitupun sebaliknya maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Uji multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi maka digunakan dasar, jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,1$, Maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya.

Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain Fitriyaningsih & Budiansyah (2019). Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot dengan dasar titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan periode sebelumnya (t-1). jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Adapun autokorelasi yang digunakan penelitian ini adalah uji *Runs* tes.

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 Sunaryo (2020). Berikut ini adalah persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = harga saham

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi likuiditas terhadap harga saham

β_2 = Koefisien regresi profitabilitas terhadap harga saham

X_1 = *Current ratio*



$X_2 = \text{Cash ratio}$

$X_3 = \text{Earning Per Share (EPS)}$

$X_4 = \text{Net Profit Margin (NPM)}$

$e = \text{error}$

Koefisien korelasi dan determinasi

Koefisien korelasi yaitu cara untuk mengetahui atau memprediksi seberapa kuatnya antara dua variabel atau lebih. Sedangkan koefisien determinasi menurut Khanifah & Budiyanto (2018) uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pembuktian hipotesis parsial yang diajukan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji t.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji f memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	20
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	0E-7
Std. Deviation	,19235666



Most Extreme	Absolute	,176
Differences	Positive	,094
	Negative	-,176
Kolmogorov-Smirnov Z		,788
Asymp. Sig. (2-tailed)		,564

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS Versi 20

Dari tabel 2 diatas, terlihat bahwa hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,564 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

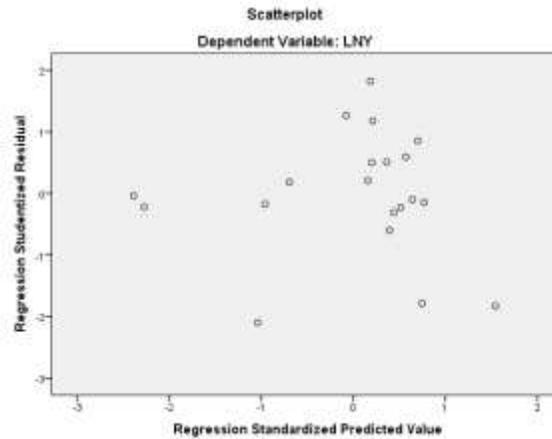
Coefficients^a			
Model	Collinearity	Statistics	
		Toleran	VIF
1	LNX1	,191	5,247
	LNX2	,234	4,269
	LNX3	,773	1,293
	LNX4	,522	1,917

a. Dependent Variable: LNY

Sumber : Output SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat terlihat nilai tolerance pada variable X1, X2, X3 dan X4 Diatas 0.10, dan nilai VIF pada variabel X1, X2, X3 dan X4 kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Uji Heterokedastisitas

Sumber : Output SPSS Versi 20

Dari gambar 1 diatas, Tidak terjadi heterokedastisitas, Karena tidak ada pola yang jelas (bergelombang , melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplot serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y

Uji Autokorelasi

Penggunaan *runs test* pada penelitian bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kendala autokorelasi yang tidak dapat diprediksi menggunakan uji Durbin Watson yang dimana nilai DW lebih kecil dari pada nilai DU, sehingga *runs test* digunakan sebagai alternatif lanjutan untuk mengetahui ada tidaknya kendala autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	-,01252
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20



Number of Runs	13
Z	,689
Asymp. Sig. (2-tailed)	,491
a. Median	

Sumber : Output SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,491 > 0,05 Maka dapat simpulkan tidak ada gejala autokoralasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		
Model		Unstandardized		Standardized
		Coefficients		Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4,318	1,100	
	LNX1	-,030	,323	-,016
	LNX2	-1,123	,187	-,917
	LNX3	,139	,058	,202
	LNX4	-,141	,135	-,107

a. Dependent Variable: LNY

Sumber : Output SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diuraikan persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

$$= 4.318 - 0.030X_1 - 1.123X_2 + 0.139X_3 - 0.141X_4$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 4.318. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen yang meliputi *Current*



ratio (X1), *Cash ratio* (X2), EPS (X3), dan NPM (X4) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, Maka nilai harga saham akan tetap bernilai Rp. 4.318.

- b. $\beta_1 = -0.030$ artinya nilai koefisien regresi bernilai negatif, bahwa setiap penambahan satu kali *Current ratio* maka akan menurunkan harga saham sebesar Rp.0.046 dengan asumsi variabel *Cash ratio*, EPS dan NPM tetap.
- c. $\beta_2 = -1.123$ mempunyai nilai koefisien regresi bernilai negatif, bahwa setiap penambahan satu kali *cash ratio* maka akan menurunkan harga saham sebesar Rp.1.123 dengan asumsi variabel *Current ratio*, EPS dan NPM tetap.
- d. $\beta_3 = 0.139$ mempunyai nilai koefisien regresi bernilai positif, bahwa setiap penambahan satu kali EPS maka akan meningkatkan harga saham sebesar Rp.0.139 dengan asumsi variabel *Current ratio*, *Cash ratio* dan NPM tetap.
- e. $\beta_4 = -0.141$ mempunyai nilai koefisien regresi bernilai negatif, bahwa setiap penambahan satu kali NPM maka akan menurunkan harga saham sebesar Rp.0.141 dengan asumsi variabel *Current ratio*, *Cash ratio*, dan EPS tetap.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,958 ^a	,919	,897	,21649

a. Predictors: (Constant), LNX4, LNX3, LNX2, LNX1

b. Dependent Variable: LNY

Sumber : Output SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil olahan data spss nilai koefisien korelasi atau R adalah 0,958 artinya hubungan antara *Current ratio*, *Cash ratio*, EPS dan NPM terhadap harga saham adalah sangat kuat.

Uji Determinasi

Berdasarkan tabel 6 nilai koefisien determinasi atau R Square (R²) adalah sebesar 0,919 artinya hubungan antara *Current ratio*, *Cash ratio*, EPS dan NPM terhadap harga saham adalah 91,9% sedangkan sisanya yaitu sebesar 8,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,926	,001
	LNX1	-,093	,927
	LNX2	-6,020	,000
	LNX3	2,415	,029
	LNX4	-1,044	,313

a. Dependent Variable: LNY

Sumber : Output SPSS Versi 20

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dilihat tingkat pengaruh *Current ratio*, *Cash ratio*, EPS dan NPM terhadap Harga Saham sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis pertama H1

Dari tabel 7 dapat dilihat nilai sig current ratio (X1) sebesar $0,927 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,093 < t$ tabel 2.131, artinya tidak terdapat pengaruh positif signifikan current ratio terhadap harga saham atau **H1 ditolak**. Hal ini karena Current ratio yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan, Namun *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga belum tentu baik, dilihat dari kondisi yang menunjukkan banyak dana perusahaan mengganggu (aktifitas sedikit) yang bisa mengurangi laba perusahaan. *Current Ratio* (CR) yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagihkan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang sehingga menyebabkan current ratio tidak dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi saham di perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Manoppo, et al (2017) dan Khanifah, et al (2018) yang mengatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham ini.



Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil dari Rianisari, et al (2018) yg mengatakan bahwa current berpengaruh terhadap harga saham

Pengujian Hipotesis Kedua H2

Hipotesis kedua Variabel cash ratio (X2), memiliki nilai sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $-6,020 > t$ tabel 2,131, artinya terdapat pengaruh negatif signifikan cash ratio terhadap harga saham atau **H2 diterima**. Hal ini karena Kas yang cukup besar membuat perusahaan memiliki modal yang besar dan dapat menjalankan operasional perusahaan. Modal yang besar perusahaan dapat mempertahankan para investor dan tidak berpindah menjadi investor perusahaan lain. Semakin meningkatnya *Cash ratio* juga dapat meningkatkan keyakinan para investor karena perusahaan membayar dividen kas yang diharapkan investor, hal ini membuat permintaan akan saham meningkat, sehingga harganya pun akan naik. *Cash ratio* menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan investasi saham di perusahaan farmasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurkholifah & Kharisma (2020), Maula (2010) berpengaruh signifikan *Cash ratio* terhadap harga saham dan Tidak sejalan dengan penelitian Krismonica, et al (2021) tiada ada pengaruh *Cash ratio* terhadap harga saham.

Pengujian Hipotesis Ketiga H3

Hipotesis ketiga Variabel EPS (X3), Memiliki nilai sig untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0,029 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,415 > t$ tabel 2,131, artinya terdapat pengaruh positif signifikan EPS terhadap harga saham atau **H3 diterima**. Apabila EPS meningkat akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Hal ini karena EPS menjadi salah satu indikator atau acuan para investor dalam melakukan analisis saham sebelum melakukan keputusan berinvestasi. EPS menggambarkan mengenai keuntungan yang akan diperoleh investor atas jumlah saham yang dimilikinya sesuai dengan semua hasil yang telah diraih oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Watung dan Ilat (2016), Egam, et al (2017) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Tidak sejalan dengan penelitian Pratiwi, et al (2020) yang menyatakan bahwa EPS tidak ada pengaruh terhadap harga saham.

Pengujian Hipotesis Keempat H4

Hipotesis keempat Variabel NPM (X4), memiliki nilai sig untuk pengaruh X4 terhadap Y adalah sebesar $0,131 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,044 < t$ tabel $2,131$, artinya tidak terdapat pengaruh positif signifikan NPM terhadap harga saham atau **H4 ditolak**. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai NPM tidak akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi. Informasi peningkatan NPM mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan akan diterima pasar sebagai sinyal positif, sehingga membuat permintaan akan saham naik dan harga saham akan naik. Hal ini mungkin disebabkan oleh kinerja manajemen yang kurang baik sehingga kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi dari margin perusahaan untuk pemilik perusahaan rendah. Dengan mengetahui hal tersebut, investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham. Sehingga keuntungan perusahaan yang didapat belum berdampak signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga dapat disebabkan karena dalam menganalisis saham, investor tidak mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan, sehingga menyebabkan NPM tidak dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi saham di perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Husaini (2012) dan Manopo, et al (2017) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Watung, et al (2016) sebaliknya yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham

Uji f

Tabel 8. Hasil Uji t

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,925	4	1,981	42,273	,000 ^b
	Residual	,703	15	,047		
	Total	8,628	19			

a. Dependent Variable: LNY
b. Predictors: (Constant), LNX4, LNX3, LNX2, LNX1

Sumber : Output SPSS Versi 20



Pengujian Hipotesis Kelima H5

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3 dan X4 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $42,273 > 3,01$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan current ratio, cash ratio, EPS dan NPM terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Sunaryo (2020), Pratiwi, et al (2020) dan Meythi, et al (2011) secara simultan rasio likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016 - 2020 dapat disimpulkan (1) *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia (2) *Cash ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia (3) EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (4) NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham pada perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia (5) *Current ratio*, *Cash ratio*, EPS dan NPM secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia.

Saran

(1) Bagi perusahaan farmasi sebaiknya meningkatkan pengelolaan keuangan mereka dengan meningkatkan rasio-rasio keuangan mereka seperti likuiditas dan profitabilitas agar harga pasar saham perusahaan di pasar modal mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash ratio* dan EPS perusahaan yang tinggi akan direspon dengan baik oleh para investor di pasar modal sehingga hal ini akan mengakibatkan harga saham perusahaan di pasar modal mengalami kenaikan (2) Bagi calon investor perlu melihat peningkatan likuiditas dan profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Peningkatan kedua variabel tersebut dapat dilakukan dengan cara seperti selalu memperhatikan posisi kas dan setara kas dan hutang lancar sehingga likuiditas perusahaan yang diukur dengan *Cash ratio* selalu dalam



keadaan yang baik dan melakukan kegiatan operasi dengan cara memanfaatkan laba yang ada seefisien mungkin sehingga selalu menghasilkan laba yang tinggi sehingga nilai rasio profitabilitas yang diukur dengan EPS juga akan baik (3) Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini yang dapat berpengaruh terhadap harga saham agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

REFERENSI

- [1] Asniwati. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aktiva*, 7(2), 72–83.
- [2] Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 101–110.
- [3] Fahmi, I. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan.”
- [4] Fitrianiingsih, D., & Budiansyah, Y. (2018). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–166.
- [5] Hade Chandra Batubara, N. I. P. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- [6] Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS.
- [7] Husaini, A. (2012). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(1), 45–47.
- [8] Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2).
- [9] Khanifah, E. N., & Budiyanto. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(5), 1–20.
- [10] Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der, Roa Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1813–1822.
- [11] Meythi, En, T. K., & Linda Rusli. (2011). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, 10(2), 2671–2684.
- [12] Muhammad, T. T., & Syamsuri, R. (2015). Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 117–126.



- [13] Nurkholifah, S., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Cash Ratio Terhadap Harga Saham pada Persahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI periode 2013-2017. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3), 2018–2025.
- [14] Pratiwi, S. M., Miftahuddin, & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(1), 1–10.
- [15] Rianisari, A., Husnah, H., & Bidin, C. R. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 4(2), 113–120.
- [16] santi Octaviani, & Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 77–89.
- [17] Sugiyono. 2016. Bandung: Alfabeta Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.
- [18] Sunaryo, D. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009 - 2018. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 01(03), 30–44.
- [19] Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529.
- [20] Y.E.G, E., Ilat, & Pangerapan. (2017). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(1), 105–114.